

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@indo.net.id

Nomor : 17/Isy/PB/2004
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 7 Hijrah 1383 HS
Mei 2004 M

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wr. wb.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Jalsah ini bukanlah seperti jalsah-jalsah (pertemuan-pertemuan) dunia yang bagaimanapun juga mutlak harus digelar secara periodik/berkala, tetapi peyelenggaraannya bergantung pada niat yang tulus dan faedah dan manfaat yang baik“. **Majmu'ah Isytiharat** jilid I hlm. 440-443.

Beliau menambahkan bahwa: “Ini bukanlah merupakan sebuah pertemuan (pertunjukan) dari pertunjukan-pertunjukan dunia”.

Beliau bersabda: “Sesudah pernyataan baiat lalu tidak menghiraukan mulaqat/perjumpaan [dengan saya], maka baiat serupa itu sama sekali tidak ada berkatnya dan hanya akan merupakan sebuah tradisi belaka; dan oleh karena dalam diri setiap orang terdapat faktor kelemahan tekad, kekurangan kemampuan atau jauhnya jarak tidak dapat tersedia sarana untuk datang dan tinggal bersama dalam sebuah pergaulan untuk interaksi atau datang beberapa kali setahun untuk mulaqat (bertemu) dengan siap menanggung biaya perjalanan, sebab di kebanyakan hati sanubari orang-orang belum ada luapan cinta yang sedemikian rupa sehingga untuk mulaqat, mereka siap menyingkirkan hambatan-hambatan besar dan siap dipikulkan kesulitan-kesulitan dan halangan-halangan besar pada diri mereka. Maka karena itulah sesuai dengan kemaslahatan dalam setahun ditetapkan tiga hari untuk jalsah seperti itu, yang dimana semua orang-orang mukhlis - jika Tuhan menghendaki – dapat hadir pada tanggal yang ditentukan dengan syarat adanya kesehatan, peluang dan tanpa ada hambatan-hambatan yang berarti“. **Majmu'ah Isytiharat** jilid I, hlm. 440-443.

Wassalam
Ttd

Anwar Said SE. MSi
Sekt. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 25-7-2003 di Islamabad, Tilford – UK.

Tentang: **PENTINGNYA MENGHADIRI JALSAH SALANAH & CARA BERSIKAP DI DALAMNYA**



اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . الرحمن الرحيم . مالك يوم الدين , اياك نعبد و اياك نستعين . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Hari ini, merupakan karunia besar dari Allah dan ihsan-Nya bahwa Jemaat Ahmadiyah Inggris tengah menggelar Jalsah Salanahnya yang ke 37 yang dimulai dari hari ini. Mudah-mudahan, tradisi-tradisi Jalsah Salanah juga senantiasa seperti itulah yang tetap utuh seperti sebagaimana 112 tahun yang lalu yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah mulai. Jalsah yang semata-mata hanya untuk Allah ini beliau nyatakan sebagai sebuah jalsah terpisah (berbeda) dari pesta-pesta dunia dan pertunjukan-pertunjukan umum dunia sedemikian rupa, yang penyelenggaraannya murni bergantung pada niat yang tulus dan buah-buah/hasil hasil yang benar.

Sesudah kata pengantar yang singkat ini, kini di hadapan Saudara-saudara saya menyajikan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dimana sambil menerangkan tujuan-tujuan Jalsah perhatian ditarik pada persiapan/penanganannya dan ikut menghadirinya.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Jalsah ini bukanlah seperti jalsah-jalsah

(pertemuan-pertemuan) dunia yang bagaimanapun juga mutlak harus digelar secara periodik/berkala, tetapi penyelenggaraannya bergantung pada niat yang tulus dan faedah dan manfaat yang baik“. *Majmu'ah Isytiharat* jilid I hlm. 440-443.

Beliau menambahkan bahwa: “Ini bukanlah merupakan sebuah pertemuan (pertunjukan) dari pertunjukan-pertunjukan dunia”.

Beliau bersabda: “Sesudah pernyataan baiat lalu tidak menghiraukan mulaqat/perjumpaan [dengan saya], maka baiat serupa itu sama sekali tidak ada berkatnya dan hanya akan merupakan sebuah tradisi belaka; dan oleh karena dalam diri setiap orang terdapat faktor kelemahan tekad, kekurangan kemampuan atau jauhnya jarak tidak dapat tersedia sarana untuk datang dan tinggal bersama dalam sebuah pergaulan untuk interaksi atau datang beberapa kali setahun untuk mulaqat (bertemu) dengan siap menanggung biaya perjalanan, sebab di kebanyakan hati sanubari orang-orang

belum ada luapan cinta yang sedemikian rupa sehingga untuk mulaqat, mereka siap menyingkirkan hambatan-hambatan besar dan siap dipikulkan kesulitan-kesulitan dan halangan-halangan besar pada diri mereka. Maka karena itulah sesuai dengan kemaslahatan dalam setahun ditetapkan tiga hari untuk jalsah seperti itu, yang dimana semua orang-orang mukhlis - jika Tuhan menghendaki – dapat hadir pada tanggal yang ditentukan dengan syarat adanya kesehatan, peluang dan tanpa ada hambatan-hambatan yang berarti". **Majmu'ah Isyitharat** jilid I, hlm. 440-443.

Beliau selanjutnya bersabda: "Sedapat mungkin semua rekan-rekan hanya untuk Allah semata seyogianya datang pada tanggal itu hanya untuk mendengar firman-firman Ilahi dan untuk ikut serta dalam doa dan dalam Jalsah itu akan terus sibuk memperdengarkan hakikat-hakikat dan makrifat-makrifat seperti itu, yang penting untuk meningkatkan iman, keyakinan dan makrifat. Dan juga untuk rekan-rekan seperti itu akan dipanjatkan doa-doa khusus dan perhatian khusus, dan sedapat mungkin di hadapan Tuhan Yang Maha Pengasih akan diupayakan supaya Tuhan menarik mereka kepada-Nya dan menerima mereka untuk-Nya dan menganugerahkan perubahan suci di dalam diri mereka. Dan faedah langsung Jalsah-jalsah itu adalah dapat diketahui bahwa dalam setiap datangnya tahun baru seberapa banyak saudara-saudara yang baru bergabung masuk dalam Jemaat ini, mereka hadir pada tanggal yang telah ditentukan lalu dapat melihat wajah-wajah rekan-rekannya yang baru bergabung dan setelah pengenalan/perkenalan maka akan terus tumbuh berkembang di antara mereka jalinan kasih sayang dan saling mengenal Dan di dalam Jalsah ruhani ini ada lain lagi faedah-faedah dan manfaat-manfaat ruhani yang – insya Allah, jika Allah Yang Maha kuasa menghendaki – secara berkesinambungan akan terus nampak". (**Asmani Feslah Isyithar** 30 Desember 1891; **Ruhani Khazain** jilid 4 hlm. 352.

Kemudian beliau bersabda: "Merupakan sebuah keharusan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk hadir pada Jalsah yang terdiri dari beberapa kemaslahatan-kemaslahatan. Kemudian sambil membawa bekal yang bebrkat dan dengan membawa kasur dan selimutnya sesuai dengan keperluan mereka masing-masing mereka menghadiri Jalsah dan tidak menghiraukan hambatan-hambatan kecil di jalan Allah dan Rasul-Nya." **Isyithar** 7 Desember 7 Desember 1892; **Majmu'ah Isyitharaat** jilid I hlm. 341.

Beliau bersabda: "...Bagi warga Jemaat yang kemampuannya kurang seharusnya mereka dari sebelumnya membuat program untuk hadir pada Jalsah ini. Dan jika dengan upaya dan dengan metode hemat mereka terus menabung untuk biaya perjalanan maka sedikit demi sedikit setiap hari atau setiap bulan dan dengan menabung secara terpisah maka tanpa menemui kesulitan biaya perjalanan akan dapat terpenuhi dan seolah-olah dengan demikian perjalanan [untuk Jalsah] ini didapatkan gratis". **Majmu'ah Isyitharaat** jilid I Cetakan London hlm. 302-303.

Bertalian dengan itu beliau menambahkan: "Orang-orang belum mengenal maksud dan tujuan kami bahwa apa yang kami inginkan supaya itu menjadi terwujud. Maksud dan tujuan yang kami kehendaki dan untuk tujuan mana Allah membangkitkan kami itu tidak dapat sempurna selama orang-orang tidak berkali-kali datang kemari dan jangan mereka bosan sedikitpun untuk datang kemari."

Dan beliau bersabda: "Barangsiapa yang berfikir bahwa banyak beban biaya yang harus ditanggung untuk datang kemari; atau berfikir sedemikian rupa bahwa 'dengan tinggal di sini kami dapat menjadi beban', maka seyogianya mereka harus takut kepada Allah bahwa mereka itu terjerumus dalam syirik (kemusyrikan). Kami meyakini bahwa jika seluruh dunia menjadi keluarga kami maka yang menjamin akan misi-misi (kegiatan-

kegiatan) kami adalah Allah. Kami sedikitpun tidak merasa ada beban. Kami sangat bahagia dengan keberadaan rekan-rekan kami. Syak-wasangka seperti ini seyogianya ditinggalkan jauh-jauh dari hati sanubari. Saya mendengar sejumlah orang mengatakan bahwa 'kenapa kita menyusahkan Hadhrat Sahib dengan hanya duduk-duduk disini, kita ini, kan orang-orang yang nganggur. Kenapa begitu saja duduk lalu makan roti gratis (makan gratis)?'. Seyogianya mereka harus ingat bahwa ini merupakan was-was syaithan yang syaithan tiupkan di dalam hati mereka sehingga kaki mereka jangan sampai dapat berpijak di sini.” **Malfuzhaat** jilid I hlm. 455.

Alhamdulillah, Jemaat tercinta yang telah didirikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s. ini, dampak daripada fana (larut) dan cinta, dan akibat tarbiyat yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah berikan, orang-orang dengan menyambut suara beliau ingin hadir di dalam Jalsah dengan rasa antusias tinggi; dan dimana Khalifatul-Masih berada ikut di dalamnya mereka pasti ingin untuk datang ke sana dan mereka datang membawa semangat yang tinggi dengan mengeluarkan biaya-biaya yang banyak.

MTA (Muslims Television Ahmadiyya)

Tetapi akibat kondisi yang tidak mengijinkan mekipun hasrat dan keinginan keras ratusan ribu, bahkan puluhan juta orang-orang Ahmadi yang menekan keinginan mereka karena benar-benar tidak berdaya dan tidak dapat ikut dalam Jalsah ini. Akan tetapi sungguh merupakan karunia dan ihsan/kebaikan Allah bahwa Dia telah menganugerahkan nikmat MTA kepada kita dan dewasa ini di segenap penjuru dunia orang-orang Ahmadi duduk di rumah mereka memetik manfaat dari itu dan [sama] dengan tengah ikut hadir dalam jalsah ini.

Dan sejalan dengan syukur ini secara spontan keluar doa untuk Hadhrat Khalifatul-Masih IV r.h, yang telah berupaya keras untuk menyampaikan

nikmat itu kepada kita dan telah mensukseskan itu. Semoga Allah senantiasa menegakkan gejolak cinta Jemaat ini dengan khilafat, yang merupakan dampak dari akibat cinta Allah, cinta Rasul dan berkat kecintaan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s dan semoga Dia terus meningkatkan semangat itu dan jangan pernah timbul kekurangan di dalamnya.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s menginginkan dan berdoa supaya Jalsah ini hanya murni untuk Allah dimana selain perkara-perkara kemajuan ilmu dan kemajuan keruhanian kita perhatian ditarik (difokuskan) pula pada perkara-perkara tarbiyat. Dan satu tujuan yang sangat luhur sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sabdakan adalah untuk menegakkan jalinan ikatan kecintaan dan persaudaraan di antara sesama warga Jemaat juga. Dapat memberikan perhatian di antara satu dengan yang lain, dan andaikata kata perlu mendorong untuk meninggalkan haknya untuk saudaranya [agar dapat menghadiri Jalsah Salanah] juga maka inipun merupakan sebuah sarana yang sangat besar untuk meningkatkan kecintaan dan persaudaraan di antara sesama.

Pada khutbah yang lalupun saya telah mengingatkan supaya para tamu dan para penerima tamu ke dua-duanya seyogianya memberikan perhatian ke arah menegakkan standar tinggi akhlak mulia dan sikap terpuji (mulia) dan seyogianya memperagakannya; memberikan perhatian pada kesulitan di antara satu dengan yang lain dan seyogianya berupaya sedapat mungkin menciptakan sikap penyabar yang sebanyak-banyaknya di dalam diri sendiri. Semoga standar ini dapat terwujud. Tetapi standar ini bagaimana dapat terwujud, bagaimana pengurbanan diberikan demi untuk satu dengan yang lain?

Pentingnya Mendahulukan Ketentraman Orang Lain

Dalam kaitan ini saya akan menyampaikan sebuah kutipan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Beliau bersabda: "Saya katakan seyakini-yakinnya bahwa iman manusia (seseorang) sama sekali tidak akan benar selama belum sedapat mungkin mendahulukan ketenteraman saudaranya di atas ketenteraman dirinya. Jika saudara saya di hadapan saya karena lemah dan sakit, tidur di atas tanah sementara saya karena faktor ketegaran dan kesehatan saya, saya dapat menguasai tempat tidur sehingga dia tidak dapat duduk di tempat itu, maka akan sangat disesalkan terhadap sikap saya jika saya tidak bangun dari sana lalu dengan cara cinta dan simpati tidak memberikan tempat tidur saya kepadanya dan tidak lebih memilih (menyukai) tanah sebagai tempat tidur saya.

Jika saudara saya sakit dan karena sakitnya itu dia tidak berdaya apa-apa, maka benar-benar sangat disesalkan andaikata sebaliknya saya tidur dengan nyenyak lalu saya tidak mendatangkan ketenteraman untuknya sejauh kemampuan saya. Dan jika ada saudara saya seagama karena faktor kejiwaannya mencera dengan lancangnya, maka merupakan hal disesalkan andaikata saya memperlakukannya dengan kata-kata yang kasar dan tidak senonoh. Bahkan seharusnya saya bersabar atas cercaan-cercaannya dan dalam shalat saya menangis-nangis mendoakannya, sebab dia adalah saudara saya dan dari segi keruhanian dia tengah menderita sakit.

Jika saudara saya merupakan orang yang lugu, atau kurang ilmu, atau karena keluguannya dia melakukan suatu tindakan yang salah, maka saya seyogianya jangan (tidak) mengejeknya dan jangan dengan mengerutkan muka saya memperlihatkan sifat kasar kepadanya atau dengan niat yang buruk saya membicarakan aibnya karena ini semua merupakan jalan-jalan kehancuran.

Tidak ada seorang dapat menjadi mukmin sejati selama hatinya belum menjadi lembut dan selama dia tidak

menganggap dirinya merupakan orang yang paling hina dari setiap orang dan segenap arogansi (kecongkakan) tidak hilang dari dirinya. Menjadi pengkhidmat ummat merupakan sebuah pertanda menjadi orang yang dimuliakan (dikhidmati) dan bersikap lemah-lembut terhadap orang-orang miskin dan berbicara dengan sikap hormat merupakan sebuah tanda seorang diterima pada pandangan Allah, dan memberikan jawaban keburukan dengan kebaikan merupakan tanda-tanda kebahagiaan; dan kemudian menahan amarah dan bersedia menerima hal yang pahit merupakan keberanian yang sangat luar biasa. Tetapi saya menyaksikan bahwa perkara-perkara ini tidak terdapat di sejumlah warga Jemaat kita". **Syihadatul-Quran; Ruhani Khazain** jilid 6 hlm. 395-396.

Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita untuk dapat mengamalkan sesuai dengan nasihat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. ini dan menganugerahi taufik kepada kita untuk dapat membentuk diri kita selaras dengan itu.

Ilham-ilham Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Kini saya akan menyajikan sejumlah ilham-ilham Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang beliau terima tahun 1903, dimana beliau memberitahukan akan khabar-suka-khabar-suka yang terkait dengan kemajuan Jemaat. Allah hanya dengan karunia-Nya semata tengah memperlihatkan juga kepada kita pemandangan-pemandangan karunia-Nya dan – insya Allah – di masa yang akan datangpun Dia akan menunjukkan.

Setiap ilham dan nubuatan sempurna pada waktunya yang dari itu kita telah menyaksikan tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan pada masa yang akan datangpun – insya Allah – akan terjadi. Ini merupakan *takdir Ilahi* dan bagaimanapun juga Dia pasti akan datang dan – insya Allah dengan perantaraan murid-murid Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Islam akan meraih kemenangan di setiap

tempat di dunia. Jadi, bersama khabar suka itu kencangkanlah ikat pinggang Saudara-saudara (bekerja keraslah) dan panjatkanlah doa-doa sebanyak-banyaknya. Di pundak kita terletak tanggung jawab yang sangat besar.

Sebuah ilham bulan Januari 1903. Beliau bersabda: "Pertama-tama, secara sekilas dalam sebuah mimpi yang menyerupai sebuah kasyaf telah diperlihatkan kepada saya dan saya menggunakan pakaian (busana) yang bagus dengan wajah yang cemerlang. Kemudian kondisi kasyaf berubah menjadi kondisi wahyu. Maka semua kalimah wahyu Tuhan, yang sebagian berasal dari kasyaf itu dan setengahnya setelah itu ditulis dibawah ini. Itu adalah :

يبدى لك الرحمان شيئاً اتى امرالله فلا تسنجلوه بشارة
تلقاه النبيون

*Yubdii lakarrahmaanu syai-an ataa
amrullaahi falaa tasta'jiluuh bisyaratun
talaqqaahan-nabiyyuun*

Yakni, "Allah yang merupakan Tuhan Yang Maha Rahmaan (Pamurah) untuk menzahirkan kebenaran engkau Dia akan menzahirkan sesuatu. Perintah (izin) Allah tengah datang. Engkau janganlah tergesa-gesa". Ini merupakan sebuah khabar suka yang diberikan kepada para nabi". Selanjutnya beliau bersabda bahwa "Pada saat jam 5 pagi tgl. 1 Januari 1903. Tanggal 1 Syawal hari Raya tatkala Tuhan saya memberikan khabar suka kepada saya". *Tadzkirah* hlm. 448-449, cetakan 1969.

Kemudian terdapat sebuah ilham 1 Januari 1908:

شار يعصمك ر اصبعه والل واختار . وادا جاء نىءا
الله من العدا و يسطو بكل من سطا

*Jaa-ani aa'ilun wakhtaara. Wa' adaara
ishba'ahu wa asyaara. Ya'shimuka-
allaahu minal 'ada wa yasthuu bi kulli
man sathaa.* Bersabda bahwa: "Aa'il adalah Jibril, malaikat yang memberikan khabar suka. Kemudian terjemahnya ialah bahwa Aa'il datang kepada saya dan dia telah memilih saya (dia telah memilih engkau) dan dia memutarakan jarinya dan

telah mengisytahkan bahwa Allah akan melindungi engkau dari musuh-musuh. Dan Dia akan menyerang orang yang melakukan penyerangan".

Dalam mengomentari itu beliau bersabda: "Kata *aail* pada dasarnya dari kata *ayaalat*, yakni orang yang melakukan perbaikan, yang melindungi orang yang teraniaya dari orang yang aniaya. Di sini tidak mengatakan Jibrail bahkan (melainkan) *aail* yang Dia firmankan. Hikmah dari kata ini adalah itu mengisytahkan bahwa Dia akan melindungi orang yang teraniaya dari orang-orang yang zhalim (aniaya). Oleh karena itu nama malaikat itu sendiri dinamakan *aail*. Kemudian dia memutar jarinya bahwa musuh [mengepung] dari 4 penjuru; dan telah mengisytahkan bahwa *ya'shimukallaahu minal-'ida* - يعصمك الله من العدا - Allah akan melindungi engkau dari musuh dll..

Inipun hampir sama dengan ilham yang pertama.

نه كريم تمشى امامك و عادى كل من عادى ا
*Innahu kariimun tamasyysyaa amaamaka
wa 'aada kulla man 'aada* -- Dia Mahamulia Yang berjalan di depan engkau. Barangsiapa yang memusuhi engkau Dia telah memusuhi-Nya. Sehubungan dengan kata *aa'il* mungkin tidak dapat ditemukan dalam lughat. Atau mungkin jarang digunakan dalam bahasa. Oleh karena itu ilham sendiri yang telah memperincikannya". *Tadzkirah* hlm. 449-450 Cetakan 1969

Kemudian pada tahun 1903 tertera sebuah ilham:

وانه بشرنى وقال لا ابقى لك فى المخزيات ذكرا
وقال يعصمك الله من عنده و هو الولى الرحمن

*Wa innahu basysyarani wa qaala laa ubqii
laka filmukhziyaati dzikra. Wa qaala
ya'shimukallaahu min 'indihi wa huwal
waliyyurrahmaan.* Dan sesungguhnya Dia telah memberikan khabar suka kepada saya dan Dia berfirman bahwa "Aku tidak akan meninggalkan [engkau] hingga sebutan (cerita) perkara-perkara yang menghinakan engkau". Dan berfirman bahwa "Allah akan melindungi engkau

dari sisi-Nya. Dan Dia-lah yang merupakan sahabat/rekan yang Maha Pengasih (Pemurah)". **Tadzkirah** hlm. 452-453 Cetakan 1969.

Kemudian sebuah ilham pada bulan Januari.

انى مع الافواج انيك . اليس الله بكاف عبده. يا جبال
اوبى معه والطير

Inni ma'al afwaaj aatiika alaisallaahu bikaafin 'abdahu yaa jibaalu awwibi ma'ahu wath-thair -- *Aku akan datang kepada engkau dengan bala tentara. Apakah Allah tidak cukup bagi hamba-Nya? Wahai gunung tunduklah bersamanya di hadapan Allah dan wahai burung-burung kalianpun lakukanlah [sujud di hadapan-Nya]*".

Sebuah ru'ya pada tahun 1903. Diceritakannya demikian bahwa sebelum shalat Isya Hadhrat Aqdas menuturkan sebuah ru'ya bahwa, "Saya berdiri di atas sungai Nil di Mesir. Dan banyak sekali orang-orang Bani Israil bersama saya; dan saya menyangka bahwa diri saya adalah sosok Musa; dan nampak bahwa kami dalam kondisi tengah berlari-lari. Setelah menoleh ke belakang maka kami melihat bahwa ternyata firaun beserta lasykaranya yang sangat besar tengah mengejar kami; dan bersamanya banyak sekali perlengkapan perang seperti kuda-kuda, kereta berkuda dan kereta kebesaran dan sudah sangat dekat dengan kami. Semua rekan-rekan saya Bani Israil dalam kondisi ketakutan yang mencekam dan kebanyakan dari mereka sudah menjadi putus asa dan berteriak dengan suara yang lantang bahwa "Hai Musa! Kami sudah terkejar/tersusul". Maka dengan suara lantang saya berkata: *إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِين* (sesungguhnya Tuhanku besertaku, segera Dia akan memberi petunjuk kepadaku" – *Asy-Syu'ara'* 62). Dalam kondisi serupa itu saya terbangun dan kalimah ini mengalir dari mulut yakni terjemahnya: "Tidak, tidak, sama sekali tidak bisa demikian; Rabb saya bersama saya dan Dia niscaya akan mencari jalan keluar untuk saya".

Kemudian [ilham] pada bulan Januari tahun 1903. Beliau bersabda: "Saya melihat dalam sebuah mimpi bahwa seolah-olah saya tengah menyebarkan (menerbitkan) sebuah artikel. Seolah-olah bertalian dengan hasil keputusan terakhir sidang Karamdin. Dan saya ingin menulis sebuah tema.

تفصيل ما صنع الله فى هذا البائس بعد ما اشعناه
فى الناس. قد بعدوا من ماء الحياة. وسحقهم تسحيقا

Tafshiilu ma shana'allaahu fi haadzal ba's ba'da maa asya'naa hu finnaas qad ba'uduu min maa-il hayaati. Wa sahhiqhum tas-hiiqa – yakni, "perincian jasa-jasa yang Allah telah perbuat dalam peperangan itu, sesudah kami telah menyebarkan nubuatan itu kepada orang-orang. Mereka telah jauh dari air kehidupan, maka gilinglah (gilaslah) mereka sehalus-halusnya".

Pada tanggal 28 Januari 1903 beliau bersabda bahwa pada hari ini di waktu pagi turun sebuah ilham:

ساكرمك اكراماعجا

Sa-ukrimuka ikraaman 'ajaba (Aku segera akan memberikan kemuliaan kepada engkau kemuliaan yang ajaib/memakjubkan). Sesudah itu dalam kondisi terasa sedikit kantuk saya melihat sebuah mimpi juga bahwa terdapat sebuah jubah keemasan yang sangat cantik. Saya berkata bahwa saya akan mengenakannya pada hari Id". Beliau bersabda bahwa "Kata *عجا* menunjukkan bahwa ada suatu perkara yang sungguh sangat ampuh."

Ilham bulan januari tahun 1903:

صوم يا جبال ا صلى و اقوم . انى مع الرسول ا ا
وبى معه والطير. قد بعدوا من ماء الحياة. وسحقهم
تسحيقا

Inni ma'ar-rasul aquumu. Ushalli wa ashuumu yaa jibaalu awwibii ma'ahu wath-thair qad ba'uduu mimmaa-il hayaati wa sah-hiqhum tas-hiiqaa - Terjemahnya, bahwa "Aku akan berdiri bersama rasul-Ku. Aku akan menurunkan rahmat-rahmat yang khas dan akan menangkis azab. Wahai gunung (orang-

orang besar) dan hai burung-burung! (orang ruhani) ingatlah Aku dengan khusus' dan tawaddu' bersama hamba-Ku. Mereka telah jauh dari air kehidupan. Maka gilinglah (gilaslah) mereka sehalus-halusnya".

Kemudian beliau bersabda yang merupakan kejadian tanggal 30 Januari 1903. "Pada malam inilah terlihat oleh saya dalam sebuah mimpi seolah-olah saya tengah memegang tongkat Czar (Tsar) Rus (Kaisar Rusia) yang di dalamnya secara terselubung terdapat lubang bedil juga dan itu memberikan pekerjaan (manfaat) ganda. Dan kemudian saya melihat bahwa sang raja yang di sampingnya berdiri Bu Ali Sina, busur panahnya ada pada saya. Dan dengan busur itu saya membidikkan panah ke arah seekor singa dan mungkin juga Bu Ali Sina (Ibnu Sina) berdiri di samping saya dan juga sang raja itu (saya diapit oleh keduanya)".

Pada bulan Februari pada saat jalan-jalan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. memperdengarkan ilham-ilham yang turun pada beliau di malam hari.

نى معك و مع اهلك . ساكرمك سنعليك . سننجيك .
نى مع الافواج اتيك بغتة . اكراماعجا . سمع الدعاء . ا
صلى و اقوم . و لرسول انى مع ادعاءك مستجاب . ا
واعطيك ما يدوم . صوم ا

Sanunjiika sanu'liika. Inniy ma'aka wa ma'a ahlika. sa-ukrimuka ikraaman 'ajaba. Sumi'ad-du'a. Inniy mal afwaaj aatiika baghtatan. Du'a-uka mustajaabun. Inniy ma'arrasuul aquumu wa ushalli wa ashuumu wa u'thiika ma yaduumu -- Kami segera akan menyelamatkan engkau. Kami segera akan memberikan kemenangan kepada engkau. Sesungguhnya Aku bersama engkau dan bersama keluarga engkau. Dan Aku sedemikian rupa akan memuliakan engkau sehingga orang-orang akan menjadi heran. Aku secara tiba-tiba akan datang dengan balatentara. Aku berdiri bersama rasul-Ku. Dan Aku akan memberikan sesuatu kepada engkau yang akan senantiasa tetap bersamamu". **Tadzkirah** hlm. 459-460 Cetakan Rabwah 1969.

Kemudian sebuah ilham pada bulan Februari:

لرسول اجيب نى مع اتيك بغتة . انى مع الاسباب ا
نى مع الرسول محيط خطى واصيب . ا . ا

Inniy ma'al asbaab aatiika baghtatan. Inniy ma'ar-rasuul ijiibu. Ukhthi'u wa-ushiibu inniy ma'ar-rasuul muhiithu- terjemahnya: "Aku akan datang kepada engkau dengan sarana peralatan dengan tiba-tiba. Sesungguhnya Aku akan menjawab bersama dengan rasul-Ku. Aku terkadang meninggalkan keinginan Aku dan terkadang Aku menyempurnakannya juga".

Ada sedikit terjemahnya juga yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sendiri terjemahkan. Sisa terjemahannya ialah, "Aku akan datang kepada engkau dengan tiba-tiba dengan membawa peralatan khusus. Saya akan mengepung mereka dalam memberikan dukungan kepada rasul-Ku". **Tadzkirah** hlm. 462 Cetakan 1969.

Selanjutnya sebuah ilham tahun 1903. Bersabda:

مركن يتم ابى الامرك . والله يا يريدون ان لا يتم ا
Yuriduuna an laa yatimma amruka. Wallaahu ya'ba illa an yutimma amruka – "mereka menghendaki supaya pekerjaan engkau jangan sempurna dan Allah tidak menghendaki meninggalkan engkau selama semua pekerjaan semuanya tidak Dia sempurnakan". **Tadzkirah** hlm. 466 Cetakan 1969.

Kemudian ilham Maret 1903:

انا نرث الارض ناء كلها من اطرافها
Inna naritsul ardha na'kuluha min athraafiha – Sesungguhnya Kami akan menjadi waris (mewarisi) bumi dan Kami akan memakannya dari segenap penjuru". **Tadzkirah** hlm. 466 cetakan 1969.

Kemudian sebuah ilham bulan April 1903:

رب انى مظلوم فانتصر فسحقهم تسحيقا
Rabbi inniy mazhluumun fantashir fasah-hiqhum tas-hiiqa - Hai Rabb-ku, sesungguhnya saya teraniaya. Tolonglah diriku dan gilinglah mereka sehancur-hancurnya".

Dewasa ini seharusnya kita setiap Ahmadi harus memanjatkan doa ini. Berilah perhatian pada doa ini.

Kemudian bersabda bahwa, "Pada suatu saat dalam sebuah kasyaf saya melihat Tuhan dalam bentuk misal menjelma di hadapan saya. Sambil memegang leher saya Dia berfirman. Apabila engkau menjadi milik Aku maka semuanya akan menjadi milik engkau" **Tadzkirah** hlm. 471 cetakan 1969.

Kemudian ilham pada bulan Agustus 1903:

يسئلونك عن شأنك قل الله ثم ذرهم في خوضهم يلعبون. أن السموات والأرض كانتا رتقا ففتقناهما. ألم تر كيف فعل ربك بأصحاب الفيل () ألم يجعل كيدهم في تضليل. كتب الله لأغلين أنا ورسلي جنت فصل الفتح.

Mereka bertanya kepada engkau tentang kebesaran engkau. Katakanlah olehmu, bahwa Dia-lah Tuhan yang memberikan kedudukan ini kepada saya. Kemudian tinggalkan mereka bermain-main dalam tempat mereka bermain. Tadinya seluruh langit dan bumi tertutup rapat seperti buhul lalu Kami membukanya. Apakah engkau tidak akan melihat bahwa bagaimana Allah memperlakukan bala tentara gajah? Apakah Allah tidak membuat sia-sia upaya-upaya mereka? Allah telah menetapkan bahwa: Aku dan rasul-rasul-Ku pasti akan tetap unggul. Engkau datang pada saat kemenangan". **Tadzkirah** hlm. 480 Cetakan 1969.

Ilham bulan Oktober 1903:

انى انور كل من فى الدار. ظفر من الله و فتح مبين. ظفر وفتح من الله. فخر احمد. انى نذرت للرحمان صوما

Inniy unawwiru kulla man fiddaar. Zhafarun minallaah wa fat-hun mubiin. Zhafarun wa fat-hun minallaah. Fakhru ahmad. Inniy nadzdartu lirrahmaani shaumaa- terjemahnya: "Aku akan menerangi orang yang berada dalam rumah itu. Kemenangan dari pihak Allah dan kemenangan yang terang. Kemenangan dan kesuksesan/keunggulan dari pihak Tuhan. Kebanggaan Ahmad. Saya bernadzar bagi Tuhan yang Maha Rahmaan." **Tadzkirah** hlm. 495 Cetakan 1969.

Ilham pada bulan November 1903: "Saya telah memperoleh kemenangan dan keunggulan". **Tadzkirah** hlm. 498 Cetakan 1969.

Kemudian ilham tanggal 26 November 1903 seperti ini:

لك الفتح ولك الغلبة

Lakal fat-hu walakal ghalabatu – "untuk engkau kemenangan dan kesuksesan/keunggulan". **Tadzkirah** hlm. 498 Cetakan 1969. Dan beliau bersabda: "Wahai segenap ummat manusia! Dengarlah bahwa ini merupakan nubuatan Wujud pencipta bumi dan langit (langit dan bumi). Dia akan menyebarkan jemaat-Nya ini ke segenap penjuru negara; dan dengan hujjat (dalil) dan keterangan akan memberikan kemenangan padanya di atas semuanya. Hari itu datang, bahkan saat tibanya sudah dekat bahwa di dunia hanya inilah sebuah mazhab/kelompok yang akan disebut (diingat) dengan kemuliaan. Tuhan akan menganugerahi keberkatan dan kedudukan yang sangat tinggi pada kelompok dan Jemaat ini secara sangat luar biasa. Dan setiap orang yang berniat untuk melenyapkannya akan menemui kegagalan. Kemenangan ini akan tetap tinggal bersama hingga saat tibanya kiamat.....

Ingatlah, tidak akan ada yang akan turun dari langit. Semua penentang kami yang kini masih hidup semuanya akan mati.... dan kemudian keturunan dari keturunan mereka pun akan mati dan merekapun tidak akan melihat putra Maryam turun dari langit. Kemudian Tuhan menimbulkan keresahan di dalam kalbu mereka bahwa zaman kejayaan salib pun telah berlalu; dan dunia telah berubah dalam nuansa/warna yang lain, tetapi putra Maryam sampai kini belum turun dari langit. Kemudian orang yang bijak akan serta merta meninggalkan akidah itu dan dari hari ini belum cukup (belum berakhir) abad yang ketiga, orang-orang yang menunggu kedatangan (turunnya) Isa, baik dia seorang Islam maupun seorang Kristen akan dengan sangat putus asa dan benar-benar buruk sangka akan mengucapkan

selamat tinggal pada akidah ini. Dan di dunia ini hanya akan ada satu mazhab dengan hanya satu panutan/pemimpin. Saya telah datang untuk menanam benih. Nah, benih itu telah ku-tanam dengan tanganku sendiri dan kini ini akan tumbuh dan akan berkembang menjadi besar dan tidak akan ada yang dapat mencegahnya” (*Tadzkirah*, hlm. 493 Cetakan 1969).

Pada bulan Desember tahun 1903 tertera sebuah ilham beliau: "Di Gudaspur, Hadhrat Hujjatullah alaihishshalaatu wassalam secara umum memanjatkan doa untuk segenap murid beliau, baik untuk murid-murid beliau yang hadir maupun yang tidak hadir. Bagi mereka yang hadir atau yang namanya hafal, dengan menyebut nama mereka, kemarin beliau mendoa secara umum untuk semua warga Jemaat. Atas itu telah turun sebuah ilham فبشرى للمؤمنين -- *fabusyra lilmu'miniin* maka khabar suka bagi orang-orang yang beriman". *Tadzkirah* hlm. 499-500 Cetakan 1969.

Penggenapan Nubuatan-nubuatan & Doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Tidak terhitung ru'ya, ilham-ilham, nubuatan-nubuatan (khabar-khabar gembira) Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang tidak hanya kita telah melihat itu sempurna, bahkan berkali-kali kita melihat itu sempurna. Milsalnya tanda فسحقهم تسحيقا *fasah-hiqhum tashiiqa* (hancurkanlah mereka sehancur-hancurnya) itulah yang karenanya kita telah melihat beberapa kali musuh-musuh menjadi hancur-lebur, debu-debu mereka kita lihat berterbangan dan di anak keturunan mereka pun kita melihat malapetaka turun menimpa mereka. Nah, banyak tanda-tanda serupa itu yang karenanya iman-iman kita senantiasa memperoleh keteguhan dan yakin dan iman terhadap nubuatan-nubuatan itu terus menerus bertambah..

Insyallah, untuk yang akan datangpun ini pasti akan menjadi sempurna dan akan terus menjadi sempurna. Akan tetapi sebagaimana Allah berfirman, "Janganlah tergesa-gesa. Tanda ini akan

terus menerus sempurna pada waktunya". Dan janji Allah Swt bahwa "Aku akan datang dan pasti Aku akan datang". Ini merupakan janji-janji Tuhan yang senantiasa benar dalam janji-Nya dan apabila sudah memfirmankan bahwa "Aku akan mengepung musuh", maka Dia pasti akan mengepungnya dan tidak akan ada suatu kekuatan dunia yang akan dapat mengelakkan janji-janjinya.

Ya, terdapat sebuah syarat yaitu kita harus beriman dengan hati yang tulus, kita menjadi hanya milik-Nya. Seyogianya rasa takut dan rasa khsyuk kepada-Nya senantiasa menguasai diri kita. Dalam segenap perkara, ketakwaan harus senantiasa menjadi tidur dan bangun kita (hidup dan mati kita), sehingga jangan karena kelemahan-kelemahan kita janji-janji Allah itu menjadi tertunda.

Kini saya akan membacakan sebuah doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang beliau panjatkan untuk mereka yang hadir dalam Jalsah Salanah. Beliau bersabda: "Bagi setiap orang yang melakukan perjalanan untuk Jalsah yang hanya semata-mata karena Allah ini, semoga Allah bersama mereka, menganugerahkan mereka ganjaran yang besar, mengasihi mereka, memudahkan segenap kesulitan-kesulitan dan keresahan-keresahan mereka dan menjauhkan kesedihan dan kepanikan mereka. Semoga Dia menganugerahi kebebasan dari segenap kesusahan mereka, membukakan bagi mereka jalan-jalan kemenangan bagi cita-cita mereka, dan pada hari akhirat membangkitkan mereka dengan hamba-hamba-Nya yang atasnya (atas mereka) turun rahmat Ilahi dan hingga usai perjalanan, sesudahnya pun menjadi khalifah mereka.

Wahai Tuhan, Pemilik kemuliaan dan anugerah, Maha Penyayang dan Yang Maha Pemberi solusi segenap kesulitan, kabulkanlah segenap doa-doa ini. Anugerahkanlah kemenangan kepada kami di atas para penentang kami dengan tanda-tanda yang jelas karena segenap kekuasaan dan kekuatan adalah milik-Mu. *Aamiin tsumma aamiin*". *Selebaran 7*

Desember 1892; Majmu'ah Isytihaaraat jilid I hlm. 342.

Semoga Allah menjadikan kita sebagai pewaris [pengabulan] doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Semoga kita jangan terlibat dalam perilaku yang dapat menjauhkan kita dari doa-doa itu. Lakukanlah penekanan sebanyak-banyaknya pada doa-doa. Ingatlah semua tamu-tamu yang hadir dalam doa-doa Saudara-saudara. Sejumlah orang-orang masih tengah berdatangan, mereka masih ada di jalan berdoalah untuk mereka. Dan untuk meraih berkah dari Jalsah ini bagi mereka yang duduk di rumah, meskipun keinginan keras namun mereka tidak dapat datang ke sini, ingat jugalah mereka dalam doa-doa.

Sebelumnya juga telah saya katakan bahwa akibat penanganan (persiapan) yang bersifat spontanitas secara meluas akan terjadi penanganan yang kurang sempurna. Dalam kondisi seperti itu perlakukanlah para petugas dan saudara-saudara Anda sekalian dengan sifat pemaaf. Jangan sampai ada petugas yang dengan sengaja melakukan kekurangan dalam tugas-tugasnya. Semua siap sedia dengan semangat dan dengan penuh kecintaan terus senantiasa melakukan pengkhidmatan terhadap tamu-tamu Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Demi untuk Tuhan apabila Saudara-saudara memperlakukan dengan sifat pemaaf maka inipun akan terhitung sebagai kebaikan Saudara-saudara dan sungguh inipun merupakan sebuah perantara juga untuk meraih suatu berkah dari berkah-berkah jalsah. Merupakan perkara yang bertolak belakang dengan mekanisme kerja Tuhan apabila ada yang bekerja untuk Tuhan lalu Dia tidak memberikan gajarnya (upahnya).

Semoga Allah lebih dari sebelumnya memberikan taufik kepada mereka untuk dapat menyaksikan karunia-karunia Allah dalam Jalsah ini. Semoga serupa itulah yang terjadi. Panjatkanlah rasa ucapan terima kasih yang tak terhingga atas karunia-karunia-Nya dan jadilah menjadi

hamba-hamba-Nya yang pandai berterima kasih (bersyukur) kepada-Nya; sebab, apabila manusia mengungkapkan rasa terima kasih (syukur) kepada Wujud yang Maha Dermawan itu, karena Allah merupakan Zat Maha Pemberi, maka Dia akan menurunkan karunia-Nya lebih dari sebelumnya. Khazanah-khazanah raja-raja dapat habis, tetapi khazanah-khazanah Allah tidak akan pernah kosong.

Pada setiap pernyataan ungkapan rasa terima kasih sesuai dengan janji-Nya lebih dari sebelumnya Dia terus memberikan kepada hamba-hamba-Nya bagian dari rahmat-rahmat dan karunia-karunia-Nya. Inipun merupakan suatu metode juga untuk menyatakan ungkapan rasa terima kasih (syukur) bahwa dengan tujuan mana Saudara-saudara datang, datang untuk mendengar Jalsah, ikutilah dengan sepuh hati segenap program-program Jalsah, ikutilah dengan seksama, ambillah faedah dari itu dan untuk 3 hari lewatilah kehidupan Saudara-saudara demi semata-mata hanya karena Allah, gunakanlah waktu Saudara-saudara. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada semuanya.

Perbanyak Dzikir Ilahi, Shalawat & Istighfar

Pada akhirnya, kembali saya ingin ingatkan juga pada sebuah doa lain, karena dengan doa-doalah semua tugas/pekerjaan kita menjadi rapi dan benar dan dengan doa-doalah semua macam keberkatan dan karunia-karunia dapat diraih. Perbanyaklah berdoa pada hari-hari Jalsah ini. Sebagaimana kemarin juga telah saya katakan bahwa lakukanlah *dzikir Ilahi* saat Saudara-saudara tengah berjalan, pada saat duduk dan bangun. Biasakanlah menyampaikan *shalawat* dan perbanyaklah *beristighfar*.

Semoga Allah bersama Saudara-saudara, menjadikan Saudara-saudara orang yang meraih karunia dari semua ilmu yang diraih dalam Jalsah dan dari keberkatan-keberkatan ruhani Jalsah. Dan di sini pun saya sebutkan bahwa Kedutaan Inggris di berbagai negara telah

mengeluarkan izin visa dengan lapang dada karena Jalsah ini. Maka orang-orang yang datang membawa visa dengan niat untuk mendengar acara jalsah, bahkan pada hari-hari ini dengan niat pergi ke jalsah mereka telah mengambil visa atau mereka menzahirkan bahwa "kami sedang pergi untuk menghadiri Jalsah". Mereka, bagaimana pun kondisinya harus

kembali ke negara mereka masing-masing. Dari antara mereka di sini atau janganlah ada yang pergi ke negara Eropa lain manapun. Dan se usai Jalsah apapun rencananya kembalilah ke negara masing-masing. جزاك الله -- *Jazaakallaah*.

Pent. Mln Qomaruddin S